

Yerusalem sejak lama sudah dikaitkan dengan hal-hal suci.

Penziarahan ke Yerusalem selalu menarik. Yerusalem adalah kota damai yang penuh ironi. Yerusalem berarti “kota damai” atau “kota *shalom*”. Akan tetapi, Yerusalem sejak dahulu hingga kini terus menjadi tempat aneka konflik terus terjadi.

Yerusalem mencerminkan ironi sekaligus harapan. Sebuah ironi karena kota ini bermakna Kota Damai, tetapi terus menjadi objek perselisihan. Suatu harapan karena kota ini menjadi saksi hidup bersama aneka pengikut agama besar dunia. Ya, kota berpenduduk sekitar 971.000 orang itu adalah rumah bagi penganut Yudaisme, Kristen, dan Islam.

Yerusalem adalah kota yang pada saat yang sama menjadi simbol perselisihan sekaligus koeksistensi. Pada 2020, populasi Yerusalem terdiri dari hampir 60 persen Yahudi, 37 persen Muslim, dan dua persen Kristen.

Kota berusia lebih dari tiga ribu tahun ini dibagi menjadi empat perkampungan: Yahudi, Muslim, Kristen, dan Armenia. Keberagaman di Yerusalem merefleksikan kebinekaan Israel. Pada 2020, Israel terdiri dari sekitar 74 persen penganut Yudaisme, 17 persen Islam, dan dua persen Kristen.

Sejarah Yerusalem

Nama “Yerusalem” muncul sebanyak 806 kali dalam Alkitab, 660 kali dalam Perjanjian Lama dan 146 kali dalam Perjanjian Baru. Yerusalem didirikan sebagai kota Kanaan sekitar 4000-3100 SM. Nama Yerusalem bisa berarti “kota (dewa) Shalem”. Yerusalem sudah dikaitkan dengan hal-hal suci sejak lama.

Yerusalem dalam Perjanjian Lama sudah disebut sebagai Salem. Kemunculan pertama Yerusalem adalah dalam Yosua 10:1 yang menyebut Adoni-Zedek, raja Yerusalem.

Yerusalem muncul dalam Kejadian 14:18 dengan sebutan kepada Melkisedek, raja Salem. Mazmur 76:2 menyamakan Salem dengan Sion. Nubuat Yesaya berbicara tentang

Yerusalem: Kota Damai Penuh Ironi

Bobby Steven MSF

Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Raja Damai (Shalom) yang akan memerintah di atas takhta Daud di Yerusalem (Yes. 9:6).

Yerusalem pun memiliki julukan sebagai Kota Daud. Kitab Kedua Samuel menceritakan penaklukan Daud atas Yebus, dengan memanfaatkan saluran air rahasia dari mata air Gihon di luar tembok kota menuju pintu keluar di dalam kota. Sejak saat itu Daud “menetap di dalam benteng dan menamainya Kota Daud” (2Sam. 5:9).

manya menghubungkan Yerusalem dengan ibadah kepada Yahwe.

Salomo, putra Daud, membangun Bait Allah yang melambangkan kehadiran Yahwe di Yerusalem dan Israel. Salomo menggambarkan Bait Allah itu sebagai tempat bagi Allah untuk “tinggal selamanya” (1Raj. 8:13).

Salomo mengubah benteng Yebus yang dahulu menjadi ibu kota dan pusat ibadah nasional. Fungsi kerajaan dan perjanjian



Tembok Ratapan Yerusalem.

Daud mengubah Yerusalem menjadi pusat keagamaan kerajaannya dengan membawa tabut perjanjian ke sana (2Sam. 6:1-19). Kedatangan tabut perjanjian tersebut sela-

Yerusalem terhubung dalam Mazmur 2:6, di mana Allah bersabda, “Aku telah menempatkan Raja-Ku di Sion, bukit-Ku yang kudus.”

“Sion” kemungkinan berasal dari akar kata

Semit yang berkaitan dengan menara benteng di puncak gunung. Alkitab menyamakan benteng Sion dengan Kota Daud (2Sam. 5:7). Sion adalah bukit benteng Yebus yang ditaklukkan oleh Daud.

Sion awalnya merupakan istilah geografis untuk Kota Daud, tetapi dengan perluasan kota ke utara untuk mencakup Bukit Bait Suci, Sion juga mulai melambangkan tempat tinggal Yahwe (Mazmur 9:11). Pemandahan Tabut Perjanjian dari kemah ke Bait Suci mungkin memicu perubahan nama tersebut.

Yerusalem disebut "Putri Sion" (Yesaya 1:8) dan "Putri Perawan Sion" (2 Raja-raja 19:21). Penduduk Yerusalem disebut "anak-anak Sion" (Ratapan 4:2), "wanita-wanita Sion" (Yesaya 3:16), dan "para tua-tua Putri Sion" (Ratapan 2:10).

Kota Suci Tiga Agama

Yerusalem adalah kota suci yang memiliki arti penting bagi tiga agama besar: Yahudi, Islam, dan Kristianitas (termasuk Katolik). Berikut penjelasan maknanya bagi masing-masing agama.

Yerusalem adalah kota suci bagi umat Yahudi. Yerusalem (khususnya Bukit Bait Suci atau *Temple Mount*) dianggap sebagai tempat paling suci dalam Yudaisme. Di sinilah Bait Suci Pertama (*Solomon's Temple*) dan Bait Suci Kedua pernah berdiri sebelum dihancurkan.

Tembok Barat (*Western Wall*) merupakan sisa dinding Bait Suci Kedua dan menjadi tempat ibadah terpenting bagi Yahudi. Yerusalem disebutkan berkali-kali dalam Tanakh (Alkitab Ibrani) sebagai pusat pemerintahan Raja Daud dan pusat keagamaan Yahudi.

Yerusalem juga kota suci bagi umat Islam. Masjid Al-Aqsa dan Kubah Batu (*Dome of the*

Rock) dalam Kompleks Al-Haram asy-Syarif di Yerusalem adalah tempat suci ketiga dalam Islam setelah Mekkah dan Madinah.

Yerusalem terkait Isra' Mi'raj. Nabi Muhammad dipercaya melakukan perjalanan malam (Isra') dari Mekkah ke Masjid Al-Aqsa, lalu naik ke langit (Mi'raj). Peristiwa ini membuat Yerusalem sangat penting dalam Islam. Yerusalem pernah menjadi kiblat pertama umat Islam sebelum dipindahkan ke Mekkah.

Yerusalem juga penting bagi umat Kristiani. Banyak peristiwa penting dalam Perjanjian Baru terjadi di sana. Yerusalem adalah tempat penyaliban dan kebangkitan Yesus. Gereja Makam Suci (*Church of the Holy Sepulchre*) diyakini sebagai lokasi penyaliban, pemakaman, dan kebangkitan Yesus Kristus.



Pengunjung mengunjungi Gereja Makam Suci di Kota Tua Yerusalem.

Karena statusnya yang suci bagi tiga agama, Yerusalem menjadi pusat konflik politik dan religius, terutama antara Israel dan Palestina. Klaim atas kota ini masih menjadi isu sensitif dalam hubungan internasional.

Perjumpaan dengan Fatima

Ketika mengambil kursus arkeologi Alkitab di Israel-Palestina beberapa tahun lalu, saya ingat perjumpaan dengan seorang wanita Palestina di Yerusalem. Namanya Ibu Fatima. Fatima bekerja di biara milik para padri Serikat Yesus di dekat Gerbang Barat Yerusalem.

Fatima, wanita berhijab itu, adalah satu dari sekitar 100.000 pekerja Palestina yang bekerja di wilayah Israel. Ibu paruh baya ini setiap hari melintasi pos pemeriksaan keamanan yang membatasi Tepi Barat dan Israel.

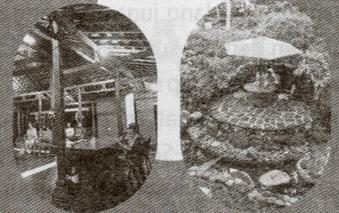
Mungkin tak banyak orang Indonesia yang tahu, saat ini Israel mempekerjakan ribuan pekerja Palestina dari Tepi Barat dan Gaza. Sebagian besar bekerja pada sektor konstruksi bangunan dan pertanian. Saat ini pun, di tengah konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, rakyat biasa di kedua negara dalam hati kecil merindukan perdamaian.

Mari kita berdoa mengamini nubuat nabi Yesaya, "Mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas. Bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang" (Yesaya 2:4). ●



**Omah Petroek
Karangklethak**

"Kita Berteman
Sudah Lama"



- ✓ Wisma
- ✓ Museum Anak Bajang
- ✓ Book Shop Omah Petroek
- ✓ Kedai Kopi Petroek
- ✓ Pusat Data Kompas
- ✓ Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

Informasi: 085 7424 72 038

Roh yang
Hidup

GP. SINDHUNATA, S.J.

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Keuskupan
Agung Semarang
Jiwa Umat KAS:
Berbagi
Sukacita Iman

MENSYUKURI TINGGALAN AYAH IBU

Dinamika Kehidupan
di Balik Tembok Biara

Tawa Terakhir Ibu,
Doa Pertama
untuk Hidupku

Doa Sederhana
Seorang Pendosa

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 07 TAHUN KE-75, JULI 2025
utusan.net